

## BAB III

### METODLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum ini bertujuan untuk mendeskripsikan resiliensi guru Pos PAUD dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para guru, kepala PAUD, orangtua, masyarakat dan mahasiswa mengenai resiliensi yang dimiliki guru Pos PAUD dalam menghadapi kesulitan.

##### 2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tekad atau motivasi yang mendorong guru PAUD Ceria Indah untuk bertahan
- b. Mendeskripsikan tantangan apa saja yang dihadapi guru PAUD Ceria Indah
- c. Mendeskripsikan upaya guru PAUD Ceria Indah dalam menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapi
- d. Mendeskripsikan upaya guru PAUD Ceria Indah dalam menghadapi perubahan atau situasi yang tidak terduga
- e. Mendeskripsikan upaya guru dalam memulihkan diri dari masalah yang dihadapi
- f. Mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan resiliensi pendidik PAUD

## B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka metode yang digunakan untuk mendeskripsikan resiliensi guru PAUD adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell dalam Emzir adalah sebagai berikut,

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting .”

Maksud dari pernyataan tersebut ialah bahwa penelitian kualitatif merupakan proses alami memahami berdasarkan metodologi inquiry yang dapat mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Dalam hal ini peneliti membangun sebuah gambaran yang menyeluruh, kompleks, menganalisis kata-kata, menggambarkan segala informasi secara detail, dan melakukan penelitian sesuai dengan keadaan lapangan. Penelitian ini menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi berdasarkan fakta yang apa adanya terjadi di lapangan. Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) menurut Sanjaya, adalah penelitian yang dilakukan untuk

menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu<sup>1</sup>.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendapat gambaran secara langsung mengenai kondisi di lapangan tentang bagaimana perjuangan guru PAUD dalam membentuk resiliensi pada diri mereka. Melalui metode ini juga diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan keadaan guru dan pandangan guru di lapangan.

Dengan metode ini peneliti berharap dapat memperoleh data yang mendalam, bermakna dan sesuai apa adanya dengan yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana gambaran resiliensi atau ketahanan yang dimiliki pendidik PAUD. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk menggambarkan resiliensi seseorang dimana seperti yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa resiliensi setiap orang tidak bisa disamakan dan berbeda satu sama lainnya sehingga memerlukan pengamatan yang mendalam pada tiap individunya.

Berbagai informasi yang diperoleh dari hasil penelitian akan dikumpulkan dengan metode kualitatif terkait dengan subjek penelitian adalah resiliensi guru BKB PAUD dalam menghadapi kesulitan dan tantangan melalui berbagai sumber data. Langkah selanjutnya yang dilakukan agar dapat menganalisis fenomena tersebut ialah data yang diperoleh melalui

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendiidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 59

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk laporan, dan peneliti menganalisis serta menyimpulkan dalam penjabaran sebuah narasi.

### **C. Latar Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif yang akan dilakukan ini bersifat alamiah atau sesuai dengan keadaan sebagaimana yang ada di lapangan sehingga tidak ada perlakuan dari peneliti terhadap responden. Penelitian akan dilaksanakan di PAUD Ceria Indah dengan alamat jalan Malaka Jaya RW 03, Duren Sawit.

Dalam penelitian kualitatif, tempat penelitian diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian<sup>2</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam menentukan Pos PAUD yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan tujuan penelitian, selain itu pemilihan Pos PAUD ini dikarenakan sesuai dengan kriteria peneliti untuk dijadikan sampel sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali lebih jauh lagi mengenai fenomena yang ada di lapangan.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2017-2018 dari bulan Maret-Desember 2018. Berikut merupakan waktu penelitian yang telah disusun dari pra penelitian hingga selesai:

---

<sup>2</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) Hlm. 254

### 3.1 Tabel Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																																			
		Mei		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1.	Pra penelitian	✓	✓																																		
2.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																											
3.	Seminar Proposal											✓																									
4.	Revisi Seminar Proposal																			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
5.	Pengumpulan data																													✓	✓	✓	✓				
6.	Pengolahan data																														✓	✓	✓	✓			
7.	Sidang skripsi																																✓				

## **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan komponen penting dalam setiap penelitian. Menurut Moleong dalam Ibrahim, data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian<sup>3</sup>. Kata-kata atau tindakan yang diperoleh selama penelitian merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Informasi tersebut diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang dipercaya sebagai informan atau narasumber yang memiliki hubungan dengan risiliensi guru Pos PAUD.

Adapun sumber data pada penelitian kualitatif ini disebut dengan informan. Informan dalam penelitian kualitatif ini ialah sebagai berikut :

### **1. Pendidik Pos PAUD**

Informan pada penelitian ini dikhususkan pada guru Pos PAUD yang terdapat di PAUD Ceria Indah kelurahan Pulo Gadung, kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Adapun jumlah guru Pos PAUD yang akan diteliti ialah 3 orang guru. Pada penelitian ini, guru Pos PAUD merupakan informan utama karena penelitian ini difokuskan pada risiliensi yang dimiliki guru Pos PAUD dalam menghadapi kesulitan.

### **2. Kepala PAUD**

Kepala PAUD dalam penelitian ini sebagai informan pendukung untuk melengkapi informasi yang memperkuat penelitian ini. Peneliti membutuhkan informasi lebih mendalam dari kepala PAUD terkait kemampuan guru Pos PAUD yang berhubungan dengan risiliensi guru Pos PAUD tersebut. Selain itu peneliti juga menggali informasi bagaimana peran kepala PAUD sebagai

---

<sup>3</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 66

pemimpin di lembaga dalam membentuk risiliensi guru Pos PAUD dalam menghadapi kesulitan. Dengan demikian, data dan sumber data akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan.

### **3. Penilik**

Penilik memiliki peranan penting dalam berjalannya setiap kegiatan yang diadakan kepala sekolah dan pendidik di PAUD. Hal tersebut dikarenakan penilik merupakan salah satu supervisor yang bertugas untuk mengontrol, menilai, mengevaluasi, membimbing dan membina PAUD yang bersangkutan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa penilik juga memiliki informasi terkait kinerja pendidik dan bagaimana risiliensi yang dimiliki pendidik.

### **4. Keluarga**

Keluarga merupakan salah satu informan yang memiliki interaksi yang paling dekat dengan pendidik di luar sekolah, dengan begitu diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran bagaimana keseharian pendidik. Keseharian pendidik di luar sekolah berguna untuk menambah informasi mengenai kompetensi sosial yang dimiliki pendidik. Adapun data yang diperoleh dari keluarga diambil dengan metode wawancara dan dokumentasi.

### **5. Komunitas**

Komunitas merupakan kelompok sosial dimana tempat orang-orang yang memiliki tujuan yang sama berkumpul untuk mencapai tujuan tersebut. Komunitas yang diikuti oleh pendidik adalah komunitas HIMPAUDI

(Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia) dan Paguyuban Malaka Jaya. Sebagai anggota HIMPAUDI dan Paguyuban Malaka Jaya, pendidik tentu memiliki interaksi antar anggota. Adapun informasi yang peneliti ambil dari komunitas ini adalah bagaimana interaksi pendidik dengan anggota HIMPAUDI lainnya dan bagaimana pandangan anggota HIMPAUDI terhadap pendidik. Interaksi pendidik diambil dengan metode observasi, dan pandangan anggota HIMPAUDI terhadap pendidik diambil dengan metode wawancara.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan, karena tahap pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

### **1. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah observasi. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat dan tepat mengenai objek penelitian dan untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang telah dilakukan. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil

kerja panca indera serta dibantu dengan panca indera lainnya<sup>4</sup>. Adapun pendapat lain menurut Hadi dalam Sugiyono mengatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan<sup>5</sup>. Inti dari observasi adalah proses pengamatan, dimana dalam prosesnya tidak hanya menggunakan panca indera melainkan kemampuan daya ingat untuk merekam informasi yang sudah diperoleh.

Pada proses penelitian observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis yaitu: “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert*), dan observasi yang tidak terstruktur (*instructured observation*).”<sup>6</sup> Dari ketiga model observasi, peneliti menggunakan observasi partisipasi

Dengan observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi secara leluasa antara peneliti dengan narasumber dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan narasumber. Selama masa observasi, peneliti mengamati bagaimana kegiatan keseharian para pendidik secara langsung, seperti ikut terlibat dalam kegiatan guru di sekolah, kegiatan di PAGUYUBAN dan kegiatan di lingkungan tempat tinggal pendidik. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>4</sup><sup>5</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta (2008). Hlm 203<sup>6</sup> Ibid. Hlm 310

bertujuan untuk menjalin kedekatan dengan pendidik agar terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara rinci dan memperoleh data yang lengkap. Selain itu juga, observasi partisipasi bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana sikap dan perilaku guru PAUD Ceria Indah yang dapat menggambarkan risiliensinya. Hasil observasi dari masing-masing guru ditulis ke dalam bentuk catatan lapangan (CL). Hasil catatan lapangan yang didapatkan akan diberi kode CL.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan cara memperoleh data dengan cara bertanya pada narasumber atau subjek mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moloeng dalam Ibrahim, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>7</sup>. Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang lebih terperinci dari sumber data. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya pendidik, kepala sekolah, pengurus RW, dan anggota HIMPAUDI untuk mendapatkan informasi bagaimana gambaran risiliensi pendidik Pos PAUD Ceria Indah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin

---

<sup>7</sup> Ibrahim, *Op. Cit.*, Hlm. 88

merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas yang masih berhubungan dengan data yang diinginkan disertai dengan pedoman wawancara tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan<sup>8</sup>. Maka dari itu, wawancara yang peneliti lakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

### c. Dokumentasi

Kelengkapan dokumentasi merupakan salah satu syarat yang dapat menunjang penelitian. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari kedua metode sebelumnya (observasi dan wawancara). Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup>

Adapun fungsi dokumentasi menurut Bogdan dan Biklen, *“Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective, and are frequently analyzed inductively”*<sup>10</sup>. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa gambar foto memberikan data deskriptif yang sering kali digunakan untuk memahami sisi subjektif, dan secara teratur dianalisa dengan induktif.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi. Statistik dalam basic. (Yogyakarta. Andi Offset : 1994). Hlm 207

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 329

<sup>10</sup> Robert C Bogdan, Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods Fifth Edition*. (USA: Pearson Education, Inc., 2007) Hlm. 141

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa dokumentasi digunakan sebagai bahan analisis untuk dijadikan sumber data dalam kegiatan-kegiatan dan pengalaman yang lebih mendalam dilakukan guru Pos PAUD selama menjadi guru. Adapun hasil dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data peneliti terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah dokumen kelembagaan yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang, sejarah kelembagaan dan kenggotaan atau segala jenis dokumen yang berhubungan dengan data para guru di Pos PAUD Ceria Indah. Jenis dokumen yang kedua adalah hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto maupun rekaman yang diperoleh pada saat penelitian sedang berlangsung sebagai penguat bagaimana gambaran risiliensi guru Pos PAUD. Hasil dokumentasi disimpan dalam gambar, foto, maupun video diberi kode CD (Catatan Dokumentasi).

## **2. Intrumen Penelitian**

Seorang peneliti perlu memahami apa yang ingin diteliti dan apa yang ingin dicapai dalam penelitiannya, termasuk salah satunya instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto, instrument penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Menurut Danim dalam penelitian pendidikan,

“peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral, ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap

data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.”<sup>11</sup>

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami dan menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen yang dapat mempertanggungjawabkan data yang telah dianalisis dan menghasilkan data yang dapat dipercaya tentang bagaimana peneliti dapat menggali lebih dalam.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti akan melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru. Tidak hanya guru, peneliti juga akan melakukan interaksi dengan orang-orang terdekat guru seperti kepala sekolah, guru pendamping, anggota keluarga, dan anggota komunitas. Data yang telah peneliti peroleh melalui interaksi tersebut akan peneliti analisis secara langsung dan disusun ke dalam data yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data perlu dilakukan pada setiap penelitian agar peneliti dapat memahami apa yang diperoleh dari penelitian tersebut. Menurut Patton,

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. *Op. Cit.* Hlm. 46

<sup>12</sup> Lexy J Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(2007). Hlm 168

analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar<sup>13</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman<sup>14</sup>, yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

## **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>15</sup>. Reduksi data perlu dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi data menjadi beberapa kategori, diantaranya ialah data hasil wawancara yang diberi kode CWK (Catatan Wawancara Kepala Paud), CWG (Catatan Wawancara Guru), data hasil observasi yang diberi kode CO (Catatan Observasi), dan data hasil dokumentasi diberi kode CD (Catatan Dokumentasi).

## **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah penelitian selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan agar data dapat terorganisir

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moeleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2000). Hlm 103

<sup>14</sup> Sugiyono. *Opcit*. Hlm 91

<sup>15</sup> *Ibid*. Hlm. 92

sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan, penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif<sup>16</sup>.

### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dari analisis data merupakan kesepakatan antara peneliti dan yang diteliti.<sup>17</sup> Dari data tersebut dapat ditemukan kesimpulan yang bersifat sementara, maka dari itu perlu diverifikasi dengan bukti-bukti valid yang dapat dilihat dari reduksi maupun display data. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, Hlm. 249.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya. *Op.Cit.* Hlm 46

generalisasi<sup>18</sup>. Adapun pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif ini ialah sebagai berikut:

### **1. Perpanjang Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data. Menurut Sugiyono, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru<sup>19</sup>. Hal ini dilakukan peneliti apabila masih ada data yang dirasa kurang. Peneliti perlu melakukan perpanjang hingga data yang diharapkan sudah terpenuhi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami lebih mendalam masalah yang sedang diteliti dan apabila terdapat sesuatu yang tidak diharapkan peneliti dapat segera mengantisipasi.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan perlu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data. Hal ini dikarenakan dalam tahap ini peneliti akan mengecek kembali data yang sudah diperoleh, ada yang salah atau tidak. Adapun cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi

---

<sup>18</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta (2009). Hlm 1

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm 122

mengenai penelitian yang terkait, sehingga peneliti memiliki wawasan yang lebih untuk memeriksa kembali data yang sudah diperoleh.

### 3. Triangulasi

Setelah meningkatkan ketekunan, untuk meningkatkan kredibilitas data selanjutnya adalah dengan cara triangulasi. Wiersna menyatakan, *triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of data according to convergence of multiple data sources or multiple data collection*<sup>20</sup>. Maksud dari pernyataan tersebut adalah triangulasi merupakan cara pengujian kredibilitas dengan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai kumpulan data lainnya. Triangulasi dilakukan agar peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dengan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Contoh berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, antara lain: guru pendamping, kepala sekolah, anggota keluarga, anggota komunitas, dan penilik.
- b. Triangulasi Teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>20</sup> Sugiyono. . Hlm 125

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

- c. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi di pagi hari pada saat narasumber masih melakukan kegiatan belajar mengajar, belum mendapat gambaran langsung dari guru. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### **4. Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data<sup>21</sup>. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh pemberi data, berarti data yang diperoleh tersebut sudah valid sehingga senajub kredibel, namun sebaliknya, apabila terdapat data yang disepakati oleh pihak pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan menganalisis kembali. *Member Check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm 129